

PENGARUH LAMA USAHA DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA SUNGAI PENUH

Meliya Melisa¹⁾, Zachari Abdallah²⁾, Erni Febrina Harahap³⁾
email: ¹⁾ meliyamelisa15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Business Duration and Accounting Understanding on the Quality of Financial Statements of MSMEs in Sungai Penuh City. Using a quantitative approach, data were collected from 52 MSME owners through a questionnaire, and all instruments were tested for validity and reliability. The results of the respondent achievement level (TCR) show that business duration falls into the “fair” category, accounting understanding into the “good” category, and financial statement quality into the “fair” category. The multiple linear regression analysis reveals that both variables significantly affect the quality of financial statements, with a coefficient of determination of 0.881. This indicates that 88.1% of the variation in financial statement quality can be explained by business duration and accounting understanding, with accounting understanding being the most dominant factor. These findings highlight the importance of improving accounting skills among MSME owners so that the financial statements they produce are more accurate and useful for decision-making.

Keywords: Length of Business, Accounting Understanding, Quality of Financial Reports, MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 pelaku UMKM, dan seluruh instrumen telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Hasil perhitungan TCR menunjukkan bahwa lama usaha berada pada kategori cukup baik, pemahaman akuntansi pada kategori baik, dan kualitas laporan keuangan pada kategori cukup baik. Melalui analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa 88,1% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh lama usaha dan pemahaman akuntansi, di mana pemahaman akuntansi menjadi faktor yang paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kemampuan akuntansi bagi pelaku UMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional Indonesia, berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pemberdayaan UMKM menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil (Aullah et al., 2022).

Dalam menjalankan usahanya, UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala, salah satunya terletak pada aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas sangat esensial sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan strategi pengembangan usaha (Erawati Teguh & Lisna, 2021).

Mayoritas pelaku UMKM belum memiliki sistem akuntansi yang memadai. Banyak UMKM yang menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai kegiatan yang rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting, sehingga mereka hanya berfokus pada kegiatan operasional dan pemasaran saja (Erawati Teguh & Lisna, 2021).

Permasalahan yang sering dihadapi adalah Keterbatasan pengetahuan akuntansi, kompleksitas proses pencatatan, dan kondisi keuangan menyebabkan pelaku UMKM beranggapan bahwa pembukuan tidak penting. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun UMKM seringkali masih sangat sederhana, jauh dari kata sesuai, dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku (seperti SAK EMKM), yang dibuktikan dengan pencatatan yang hanya sebatas kas dan catatan utang. Kualitas laporan keuangan yang buruk dapat menjadi penyebab utama kegagalan usaha UMKM (Erawati Teguh & Lisna, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk mengeksplorasi pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Penelitian ini membahas mengenai kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi menunjukkan bahwa jumlah UMKM per tahun 2023 sebanyak 9.028 unit usaha di Kota Sungai Penuh. Adapun rumusan masalah yang diutarakan dalam penelitian ini yaitu: apakah lama usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh, apakah pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh, apakah lama usaha dan pemahaman akuntansi secara simultan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi secara mendetail pengaruh lama usaha serta pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dari usaha mikro kecil menengah yang ada di Kota Sungai Penuh. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan wawasan untuk peningkatan kualitas laporan keuangan bagi para pelaku UMKM di wilayah Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah: Apakah lama usaha dari UMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun, Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan mereka, Serta bagaimana kondisi kualitas laporan keuangan UMKM di kota Sungai Penuh.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola). Dalam konteks pelaporan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dan pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (pemilik) dan pihak eksternal (kreditur, investor, pemerintah). Penerapan prinsip akuntansi yang baik dan penyusunan laporan yang transparan dapat menurunkan *agency costs* dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Konsep ini relevan untuk UMKM yang berinteraksi dengan kreditur atau mitra usaha (Jensen & Meckling, 2012).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (insider) mengirim sinyal kepada pihak luar untuk mengurangi asimetri informasi. Bagi UMKM, kualitas laporan keuangan yang disusun dengan baik merupakan sinyal positif tentang kredibilitas, stabilitas usaha, dan kemampuan pengelolaan. Sinyal ini penting saat UMKM mengajukan kredit, menarik investor, atau berkolaborasi dengan mitra bisnis. Dengan demikian, pemahaman akuntansi (yang memungkinkan penyusunan laporan berkualitas) dan lama usaha (yang memberi kesan stabilitas) berperan memperkuat sinyal ke pihak eksternal (Mahendra & Daljono, 2023).

Lama Usaha Kualitas Laporan Keuangan: Teori pengalaman dan pembelajaran organisasi menyatakan usaha yang lebih lama cenderung menyusun praktik operasional dan pencatatan lebih rapi, sehingga berpotensi menghasilkan laporan yang lebih berkualitas. Namun hasil empiris bercampur; beberapa penelitian UMKM menemukan pengaruh signifikan, beberapa tidak (Erawati Teguh & Lisna, 2021).

Pemahaman Akuntansi Kualitas Laporan Keuangan: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif karena meningkatkan akurasi pencatatan, klasifikasi transaksi, dan penyajian laporan sesuai prinsip yang berlaku. Banyak studi empiris mendukung pengaruh ini (Luh et al., 2024).

Peran Teori Keagenan & Teori Sinyal: laporan keuangan yang berkualitas (produk dari pemahaman akuntansi dan praktik yang dibentuk oleh lama usaha) mengurangi asimetri informasi (keagenan) dan menjadi sinyal positif ke pasar/ kreditur. Kedua teori ini bersama-sama menyediakan landasan teoretis mengapa variabel independen (lama usaha, pemahaman akuntansi) dapat memengaruhi variabel dependent (kualitas laporan keuangan) (Jensen & Meckling, 2012) UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria modal/omzet tertentu menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 7 Tahun 2021: Pelaksanaan dari Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 mengenai kemudahan, perlindungan, pemberdayaan, Koperasi dan UMKM (Pemerintah Indonesia, 2021).

Ciri khasnya meliputi modal kecil, manajemen dikelola pemilik, skala usaha terbatas, dan seringkali belum menerapkan pembukuan atau sistem akuntansi formal. Literatur menjelaskan peran strategis UMKM pada penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB lokal/nasional (Pratesya & Solikhin, 2024).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat keandalan dan relevansi informasi keuangan yang disajikan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan berkualitas memenuhi karakteristik kualitas informasi akuntansi: relevan, andal (reliable), dapat dibandingkan (comparable), dan dapat dipahami (understandable). Untuk UMKM, kualitas laporan keuangan penting sebagai alat pengendalian, pertanggungjawaban, dan dasar pengajuan pembiayaan (Mahendra & Daljono, 2023)

Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha ataupun bisnis. Lamanya suatu usaha dapat memberikan pengalaman dalam berusaha. Usia usaha menentukan bagaimana suatu perusahaan berpikir, bersikap dan berperilaku ketika melakukan aktivitas bisnisnya dan dapat merubah pemikiran dan kedewasaan seseorang untuk bertindak

mengambil keputusan yang tepat. Semakin lama bisnis beroperasi, semakin banyak aktivitas yang dilakukan, dan oleh karena itu keputusan yang lebih relevan dan kompleks dibuat. Masa berdirinya suatu Usaha dipandang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dalam penelitian, sebab pemilik yang lebih lama beroperasi cenderung lebih memahami pentingnya menjaga catatan keuangan yang tepat. Berbeda dengan perusahaan yang baru didirikan, bisnis yang sudah lama biasanya memiliki sistem administrasi dan pencatatan yang lebih terstruktur (Nabila Afra Inayah 1*, 2021). Lama usaha sering dipakai sebagai indikator pengalaman perusahaan. Teori organisasi dan pembelajaran menyatakan bahwa semakin lama usaha berjalan, pelaku cenderung memiliki pengalaman administratif, proses yang lebih terstruktur, dan kemungkinan adopsi praktik pembukuan yang lebih baik — sehingga bisa meningkatkan kualitas laporan. Namun hasil empiris terkadang mixed (ada penelitian yang menemukan pengaruh signifikan dan ada yang tidak signifikan) (Rika et al., 2022).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah suatu proses untuk mengerti pentingnya praktik pencatatan keuangan, yang berkaitan dengan pengelolaan dan perincian data keuangan secara sistematis (Kalsum et al., 2020). Seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi apabila mampu memahami proses pencatatan transaksi, menguasai penyusunan laporan keuangan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, serta mampu melakukan pencatatan serta mencatat seluruh bukti kegiatan keuangan dengan tepat (Fitriani et al., 2023). Pemahaman akuntansi diyakini berperan penting dalam meningkatkan kualitas dokumen finansial pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi cenderung lebih mampu merancang pelaporan keuangan yang akurat dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Zerlina et al., 2023)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati Teguh & Lisna, 2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini relevan karena menggunakan variabel yang sama dengan penelitian saat ini. Hasilnya menjadi perbandingan apakah dalam konteks UMKM di Kota Sungai Penuh terdapat perbedaan pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian serupa oleh (Nabila Afra Inayah 1*, 2021) yang menyatakan Lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Menegaskan bahwa pengalaman usaha (lama usaha) dapat meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Hasil ini bisa dibandingkan dengan kondisi UMKM di Kota Sungai Penuh.

Selanjutnya, (Rika et al., 2022) yang menyatakan Lama usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sementara pendidikan dan ukuran usaha juga berperan penting. Memperkuat dugaan bahwa lamanya waktu beroperasi memberikan efek pembelajaran dan meningkatkan ketelitian dalam pencatatan keuangan.

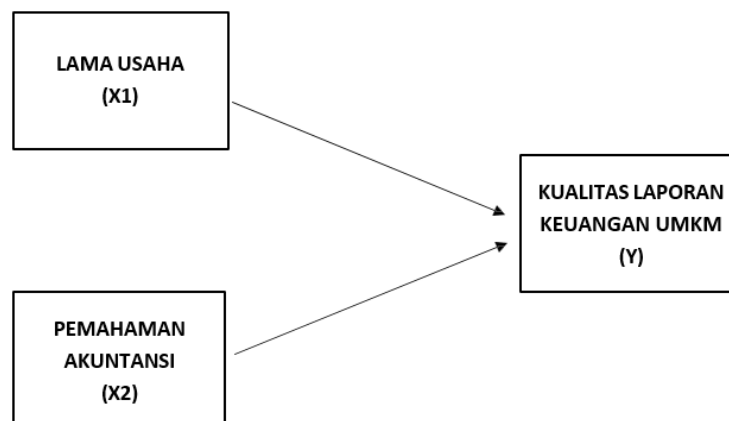
Selain itu, (Aullah et al., 2022) Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki peranan lebih dominan dibanding lama usaha dalam menentukan kualitas laporan keuangan.

Penelitian dari (Zerlina et al., 2023) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Walau variabel dependen berbeda (penerapan laporan keuangan), penelitian ini memperkuat bukti bahwa pemahaman akuntansi meningkatkan kualitas dan kesesuaian laporan UMKM dengan standar. Penelitian dari (Fitriani et al., 2023) Pemahaman akuntansi berperan besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, terutama bila didukung dengan penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi akuntansi bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, relevan dengan variabel pemahaman akuntansi.

Penelitian dari (Luh et al., 2024) Pemahaman akuntansi dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini memperkuat bahwa kedua variabel dalam penelitian ini secara simultan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian dari (Pratesya & Solikhin, 2024) Lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Walau variabel dependen berbeda (pendapatan), penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa lama usaha memberi efek pengalaman yang juga bisa berimplikasi pada kualitas pelaporan keuangan pada UMKM di lokasi yang sama, yaitu Kota Sungai Penuh.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data berbentuk angka-angka yang didapatkan dengan cara memperoleh data berupa angka atau data yang dibuat menjadi angka. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan atau melakukan deskripsi mengenai lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik pengelola atau anggota UMK M yang berada di wilayah Kota Sungai Penuh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *Random Sampling* yakni penentuan sampel dengan cara mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia ditempat, sesuai dengan konteks penelitian.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan melalui pengambilan data secara langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber yang sudah ada yaitu, website, buku & jurnal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang usahanya telah berjalan minimal selama 1 tahun. Dalam hal ini kuesioner berbentuk pertanyaan/ Pernyataan. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan tentang penelitian yang di teliti. Penelitian ini menggunakan skala likert yang di modifikasi dengan lima jawaban, dimana untuk pencatatan skornya sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (Skor 1)
2. Kurang Setuju (Skor 2)
3. Cukup Setuju (Skor 3)
4. Setuju (Skor 4)
5. Sangat Setuju (Skor 5)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Sungai Penuh. Kota ini merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi di wilayah Kerinci, dengan jumlah pelaku UMKM yang cukup besar dan beragam. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, UMKM di Kota Sungai Penuh memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan kerja baru sebagaimana dikemukakan oleh (Abdallah et al., 2020), bahwa UMKM merupakan penopang utama ekonomi daerah dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi local.

Meskipun memiliki potensi besar, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi hambatan terkait pengelolaan laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi. (Abdallah et al., 2020) menemukan bahwa banyak pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana sebatas pemasukan dan pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Rendahnya pemahaman akuntansi ini berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dari sisi lama usaha, pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh memiliki masa operasi yang bervariasi mulai dari yang baru berdiri hingga lebih dari 10 tahun. Penelitian (Baviga, 2022) menunjukkan bahwa lama usaha berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan, karena UMKM yang beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman administrasi yang lebih baik dibandingkan UMKM yang baru memulai usahanya. Selain itu, pemahaman akuntansi pelaku UMKM di wilayah ini juga masih tergolong rendah hingga sedang (Abdallah et al., 2020) menyatakan bahwa sebagian UMKM belum memahami konsep akuntansi dasar seperti penjurnalan, penyusunan laporan laba rugi, neraca, hingga pengukuran aset dan utang, sehingga laporan keuangan yang dibuat belum memenuhi unsur kualitas laporan keuangan yang baik.

Kualitas laporan keuangan UMKM menjadi aspek penting karena laporan tersebut digunakan untuk mengevaluasi usaha, mengendalikan keuangan, hingga keperluan pengajuan kredit. (Baviga, 2022) menegaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM masih terbatas dan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi serta pengalaman usaha pemilik UMKM.

Dengan demikian, objek penelitian ini menggambarkan kondisi nyata UMKM di Kota Sungai Penuh yang masih menghadapi tantangan dalam:

1. Lama usaha, yang memengaruhi pengalaman pemilik dalam mengelola keuangan.
2. Pemahaman akuntansi, yang memengaruhi kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan.
3. Kualitas laporan keuangan, yang menjadi indikator utama profesionalitas dan keberlangsungan UMKM.

Penelitian ini berfokus untuk menguji sejauh mana lama usaha dan pemahaman akuntansi memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh, sesuai dengan temuan dan rekomendasi penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji T

Coefficientsa									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.308	4.193		.550	.585			
	Lama Usaha (X1)	.910	.429	.240	2.123	.039	.885	.290	.105
	Pemahaman Akuntansi (X2)	.997	.158	.716	6.328	.000	.932	.671	.312

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Hasil dari analisis menggunakan SPSS v.23

a). X1 (Lama Usaha)

$$t = 2,123$$

$$sig = 0,039 < 0,05$$

Artinya lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b). X2 (Pemahaman Akuntansi) $t = 6,328$

$$sig = 0,000 < 0,05$$

Artinya pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

c). Persamaan Regresi

$$Y = 2,308 + 0,910X1 + 0,997X2$$

Interpretasi:

1. Setiap peningkatan 1 satuan lama usaha meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,910.

2. Setiap peningkatan 1 satuan pemahaman akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,997.

Untuk memperkuat temuan diatas, berikut penelitian terdahulu dilampirkan untuk menjadi pembanding. Pada penelitian (Nabila Afra Inayah 1*, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel—lama usaha dan pemahaman akuntansi—sama-sama signifikan berdasarkan uji T. Hasil ini mendukung temuan penelitian ini, terlebih karena pemahaman akuntansi juga menjadi variabel yang paling kuat pengaruhnya.

Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14867.729	2	7433.864	180.572	.000b
	Residual	2017.252	49	41.168		
	Total	16884.981	51			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi (X2), Lama Usaha (X1)						

Sumber: Hasil dari analisis menggunakan SPSS v.23

Nilai F = 180,572 dengan sig = 0,000 < 0,05.

Kesimpulan nya: X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

Untuk memperkuat temuan diatas,berikut penelitian terdahulu dilampirkan untuk menjadi pembanding. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati Teguh & Lisna, 2021) menunjukkan bahwa variabel lama usaha dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun secara parsial salah satu variabel tidak signifikan. Nilai signifikansi model pada penelitian tersebut berada di bawah 0,05 sehingga mendukung bahwa kedua variabel independen ketika diuji bersama-sama tetap memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, nilai F pada penelitian tersebut tidak sebesar penelitian ini, menunjukkan bahwa kekuatan model regresi pada penelitian ini lebih baik.

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.881	.876	6.41626
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi (X2), Lama Usaha (X1)				

Sumber: Hasil dari analisis menggunakan SPSS v.23

Nilai R = 0,938 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara X1 dan X2 terhadap Y.

R Square = 0,881, artinya 88,1% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh lama usaha dan pemahaman akuntansi. Untuk memperkuat temuan diatas,berikut penelitian terdahulu dilampirkan untuk menjadi pembanding. Penelitian oleh (Nabila Afra Inayah 1*, 2021) menampilkan nilai R Square yang cukup tinggi karena kedua variabel, yaitu lama usaha dan pemahaman akuntansi, memberikan pengaruh signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian ini, namun nilai koefisien determinannya masih belum mencapai angka 0,881 seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini memiliki kekuatan penjelas yang lebih besar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh. Dari uji t, lama usaha memiliki nilai t = 2,123 dengan pengaruh sebesar 21,24%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama UMKM beroperasi, semakin baik kebiasaan mereka dalam mencatat keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nabila Afra Inayah 1*, 2021) yang menemukan pengaruh sekitar 15–20%, dan mendekati penelitian (Rika et al., 2022) yang berada pada kisaran 25%. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Aullah et al., 2022) yang menyatakan lama usaha tidak berpengaruh.

Pemahaman akuntansi menjadi faktor yang paling dominan dengan nilai $t = 6,328$ dan pengaruh sebesar 66,73%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami pencatatan, laporan laba rugi, hingga SAK EMKM benar-benar menentukan baik atau tidaknya laporan keuangan UMKM. Temuan ini hampir sama dengan penelitian (Erawati Teguh & Lisna, 2021) yang berada pada kisaran $\pm 60\%$, serta berada dalam rentang penelitian (Fitriani et al., 2023) sebesar 55–65%. Pengaruh pemahaman akuntansi dalam penelitian ini hanya sedikit di bawah penelitian (Zerlina et al., 2023) yang mencapai $\pm 70\%$.

Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh sangat kuat terhadap kualitas laporan keuangan, yang terlihat dari nilai R Square = 88,1%. Angka ini lebih tinggi dibanding penelitian (Luh et al., 2024) yang berada di kisaran 75–85%, dan juga lebih besar dari penelitian (Erawati Teguh & Lisna, 2021) sekitar 70%. Ini menunjukkan bahwa pada UMKM di Kota Sungai Penuh, kombinasi pengalaman usaha dan kemampuan akuntansi menjadi faktor utama yang membentuk kualitas laporan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 52 UMKM di Kota Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa lama usaha dan pemahaman akuntansi sama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pertama, lama usaha terbukti memberikan pengaruh sebesar 21,24% dengan nilai $t = 2,123$. Artinya, semakin lama UMKM beroperasi, semakin terbentuk pengalaman dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan, meskipun pengaruhnya tidak sekuat variabel lainnya.

Kedua, pemahaman akuntansi menjadi faktor yang paling dominan. Dengan nilai $t = 6,328$ dan pengaruh sebesar 66,73%, kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pencatatan, penyusunan laporan, serta standar SAK EMKM sangat menentukan baik atau tidaknya laporan keuangan yang dihasilkan.

Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh yang sangat kuat dengan nilai R Square 88,1%, yang berarti hampir seluruh variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, yang didukung oleh pengalaman usaha, merupakan kombinasi penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Z., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Alam, S. (2020). *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES) PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*. 9(2), 229–239.
- Aullah, N., Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 220–231. <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i2.1492>
- Baviga, R. (2022). *AKUNTANSI (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup)*. 2(2), 173–194.

- Erawati Teguh, & Lisna, S. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 9(1), 53–60.
- Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., Dwiyantri, R., & Indonesia, U. M. (2020). PENERAPAN SAK EMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI FOOD CITY PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Luh, N., Vivi, P., Luh, N., Erni, G., & Ekonomi, J. (2024). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM KECAMATAN KUBU*. 211–220.
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–13.
- Nabila Afra Inayah 1*, F. H. 2. (2021). PENGARUH LAMA USAHA DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM KECAMATAN KEDUNGBANTENG Nabila. *Quality of MSMEs' Financial Statement Statement*, 9(1), 53–60.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Pratesya, P. A., & Solikhin, A. (2024). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 12(04), 187–197.
- Rika, R. R., Rafidah, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.146>
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.102>